

Lampiran

Daftar pertanyaan:

1. Bagaimana proses komunikasi yang terjadi saat perkumpulan warga yang memiliki perbedaan etnis? (etnis Jawa dan Tionghoa)
2. Apakah aksen atau logat yang digunakan berbeda?
3. Apakah pesan yang disampaikan dengan adanya perbedaan budaya tersampaikan dengan baik?
4. Lebih menggunakan Bahasa Jawa, Indonesia atau Campur?
5. Apakah ada campuran bahasa yang digunakan?
6. Dengan adanya perbedaan etnis apakah rasa toleransi terjadi dengan baik?

Daftar pertanyaan:

Sejarah informasi dari Ibu Martha

rekan rekan daerah itu, mungkin pertanyaannya sedikit ibu dan anak bangsa yang pertama tuh ibu martha kalau berbicara dengan tetangga pakai bahasa jawa bahasa indonesia atau mengikuti pakai bahasa mandarin. harus baru jadi bahasa mandiri enggak pakai istimewa kamu aja sama daring saya enggak pernah pakai yang saya pakai bahasa indonesia sama bahasa jawa itu walaupun orangnya itu jawa tapi tetap saya pakai bahasa jawa itu kemungkinan saya pakai bahasa indonesia tapi kalau orang itu endak mudeng topik bahasan debu nah siapa dua kilo dude kayak gini berarti yang pernah kayak gitu ada ada. sekarang kalau orang orang yang sudah tua tua kadang atau jadi data nanti kalau tapi artinya tidak artinya gini. menggunakan bahasanya tuh jawa kromo ataupun buku biasanya ini biasanya hanya ngomong biasa

kalau misalnya bu martha pernah enggak sih kalau pakai bahasa mandarin ya kucing lopez ada itu biasa biasa kan

Pertanyaan wawancara: ibu setiawati (tionghoa)

1. Bagaimana proses komunikasi yang terjadi saat perkumpulan warga yang memiliki perbedaan etnis? (Jawa ngoko. krama dan Tionghoa)
Kebanyakan menggunakan bahasa jawa ngkoko, menggunakan bahasa campuran seperti goceng, cejing, dan cemban, kalimat tersebut biasa digunakan saat proses pembelian barang yang dilakukan saat ditoko.
Orang serayu
2. Apakah aksen atau dialek yang digunakan memiliki perbedaan?
Logat yang digunakan saat proses komunikasi menggunakan logat jawa, dikarenakan sudah lama tinggal di serayu maka, logat yang di ucapkan

mengikuti masyarakat jawa, logat yang digunakan oleh ibu setiawati di keluarganya menggunakan logat Indonesia. Ibu setiawati saat berinteraksi dengan teman seumuran masih menggunakan bahasa tionghoa (kongfu). Bahasa mandarin dengan kongfu memiliki perbedaan, seperti contoh bahasa Indonesia itu seperti bahasa mandarin, sedangkan kongfu seperti bahasa jawa. Ibu setiawati juga masih menggunakan bahasa kongfu dengan suaminya agar tidak lupa dengan bahasa aslinya etnis kongfu. Ketika berkomunikasi dengan keluarga ibu setiawati menggunakan bahasa kongfu atau sering disebut kangton. Logat bahasa menurut ibu setiawati mengikuti tempatnya, seperti orang tegal yang berkomunikasi menggunakan logat tegal yang cenderung ke ngapak. Orang tionghoa di serayu mengikuti logat orang jawa tengah yang cenderung lebih alus saat berkomunikasi.

3. Apakah pesan yang disampaikan dengan adanya perbedaan budaya dapat tersampaikan dengan baik?
4. Lebih menggunakan bahasa Jawa, Mandarin atau Indonesia?
5. Apakah ada campuran bahasa yang digunakan saat berinteraksi? (ini harganya berapa? “Cepek”, niki regane selangkung.
6. Dengan adanya perbedaan budaya, apakah rasa toleransi berjalan dengan baik?

Proses interaksi terjalin dengan baik, mayoritas warga menggunakan bahasa Jawa. Juga ketika orang tionghoa berkomunikasi dengan sama orang tionghoa juga menggunakan bahasa Indonesia atau jawa. Ada beberapa yang masih menggunakan bahasa mandarin ketika sedang berinteraksi dengan keluarganya sendiri.

Pertanyaan wawancara: (ibu martha)

1. Bagaimana proses komunikasi yang terjadi saat perkumpulan warga yang memiliki perbedaan etnis? (Jawa ngoko, krama dan Tionghoa)
Saat berinteraksi menggunakan bahasa campuran, bahasa Indonesia dan bahasa jawa ngoko, saat berinteraksi dengan orang tionghoa tetap menggunakan bahasa Jawa ngoko dan bahasa indonesia, tapi kalau menggunakan bahasa jawa ngoko tidak dipahami maka menggunakan bahasa indonesia. Kalau orang yang sudah sebaya maka lebih menggunakan bahasa jawa ngoko saat berbicara dengan orang tionghoa. Bahasa campuran juga digunakan antara mandarin dan jawa saat proses pembelian, seperti kalimat piro to kuwi regane? Gojeng ok. Serta dalam mengucapkan terimakasih kepada orang tionghoa menggunakan bahasa mandarin contoh kalimatnya kamsia. (pernah terjadi ketika sesame orang tionghoa menggunakan bahasa mandarin inti kalimatnya mengejek seperti “buren” yang berarti babu. “indiren” jawa. Ibu martha

mengerti arti kalimat tersebut karena sering berinteraksi dengan etnis tionghoa. Sering juga menggunakan gaya bahasa mandarin seperti cejing, cetyo, notyo yang artinya, jumlah uang dalam kelipatan juta. Serta bahasa mandarin untuk diskon gohun artinya potongan harga, nohun 2%, gohun5%, capgohun 10%,

2. Apakah aksen atau logat yang digunakan memiliki perbedaan?
Aksen atau logat tergantung dalam lingkungan keluarga, kalau dalam keluarga dididik halus maka aksen atau logatnya juga halus, dan kebalikannya. Dalam keluarga yang menggunakan gaya bahasa hokyan biasanya asli dari keluarga Kalimantan.
3. Apakah pesan yang disampaikan dengan adanya perbedaan budaya dapat tersampaikan dengan baik?
4. Lebih menggunakan bahasa Jawa, Mandarin atau Indonesia?
5. Apakah ada campuran bahasa yang digunakan saat berinteraksi? (ini harganya berapa? “Cepek”, niki regane selangkung.
6. Dengan adanya perbedaan budaya, apakah rasa toleransi berjalan dengan baik?

Kadang kalau orang tionghoa juga memandang interaksi dalam segi pendidikan dan ekonomi. Contoh saat doa rosario, orang tionghoa sering mengkritik tentang kegiatan yang berlangsung, dikarenakan adatnya yang berbeda. Saat melakukan kritikan orang tionghoa menggunakan bahasa Indonesia atau jawa ngoko. Orang tionghoa juga kebanyakan tidak mengetahui bahasa hokyan atau mandarin.

Pertanyaan wawancara: (ibu yayuk)

1. Bagaimana proses komunikasi yang terjadi saat perkumpulan warga yang memiliki perbedaan etnis? (Jawa ngoko, krama dan Tionghoa)
Sperti saat perkumpulan pkk masyarakat serayu menggunakan bahasa jawa ngokoko, saat interaksi dengan perbedaan yang ada antara etnis jawa dan tionghoa menggunakan bahasa jawa, bahasa yang digunakan yaitu bahasa Indonesia dan jawa ngoko. Orang tionghoa menggunakan bahasa jawa ngoko juga seperti kalimatnya, “aku nabung skeet ewu”. Bahasa mandarin juga digunakan oleh sesame etnis tionghoa seperti kalimat kamsia, gopek, Cepek, dan gojeng.
2. Apakah aksen atau logat yang digunakan memiliki perbedaan?
Saat misa lingkungan di masyarakat serayu ada kendala yang terjadi antara orang tionghoa dengan jawa, logat dan aksen orang tionghoa muncul yang sangat berbeda dengan logat dan aksen orang jawa, identitas kultural akan muncul ketika sedang dalam ada masalah. Kebudayaan orang tionghoa akan muncul.
3. Apakah pesan yang disampaikan dengan adanya perbedaan budaya dapat tersampaikan dengan baik?
4. Lebih menggunakan bahasa Jawa, Mandarin atau Indonesia?

Bahasa Indonesia yang sering digunakan dan bahasa Jawa ngoko yang digunakan untuk komunikasi di kampung serayu, karena bahasa daerah lebih dipahami oleh masyarakat serayu. Dalam masyarakat serayu juga memiliki pola komunikasi antar individu juga. Seperti dalam keluarga orang tionghoa mereka menggunakan bahasa Mandarin dalam lingkup keluarganya saja, jika sudah dalam lingkup masyarakat kembali menggunakan bahasa Jawa ngoko dan Indonesia. Ada juga saat perkumpulan antar orang tionghoa menggunakan bahasa Mandarin yang orang Jawa tidak mengetahui arti dari bahasa tersebut.

5. Apakah ada campuran bahasa yang digunakan saat berinteraksi? (ini harganya berapa? "Cepek", niki regane selangkung.
6. Dengan adanya perbedaan budaya, apakah rasa toleransi berjalan dengan baik?

Proses interaksi terjadi dengan baik. Seperti waktu hari Idulfitri orang tionghoa memberi selamat hari Idulfitri. Dan sebaliknya saat imlek orang Jawa memberi ucapan selamat imlek.

7.

Pertanyaan wawancara: (ibu ning)

1. Bagaimana proses komunikasi yang terjadi saat perkumpulan warga yang memiliki perbedaan etnis? (Jawa ngoko, krama dan Tionghoa)
2. Apakah aksen atau logat yang digunakan memiliki perbedaan?
3. Apakah pesan yang disampaikan dengan adanya perbedaan budaya dapat tersampaikan dengan baik?
4. Lebih menggunakan bahasa Jawa, Mandarin atau Indonesia?
5. Apakah ada campuran bahasa yang digunakan saat berinteraksi? (ini harganya berapa? "Cepek", niki regane selangkung.
6. Dengan adanya perbedaan budaya, apakah rasa toleransi berjalan dengan baik?

Dokumentasi



7.



PAPER NAME
ALDO NARENDRA--17.M1.0068.docx

WORD COUNT
5923 Words

CHARACTER COUNT
38421 Characters

PAGE COUNT
35 Pages

FILE SIZE
216.6KB

SUBMISSION DATE
Jan 25, 2023 2:43 PM GMT+7

REPORT DATE
Jan 25, 2023 2:44 PM GMT+7

● **18% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 17% Internet database
- 4% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 9% Submitted Works database

● **Excluded from Similarity Report**

- Bibliographic material
- Quoted material
- Cited material
- Small Matches (Less than 10 words)
- Manually excluded text blocks

Summary